

ANALISIS DESKRIPTIF

Pengunjung Perpustakaan Daerah

KABUPATEN LOMBOK BARAT



SERTA
OPINI PUBLIK
Terkait

“CURHATAN MENTERI KEUANGAN”

2020

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami sampaikan kehadiran Allah Subhanahu *Subhanahu wata'ala* Tuhan yang Maha Esa, atas segala rahmat serta karunia-Nya, sehingga kami dapat melakukan penyusunan Analisis Deskriptif Pengunjung Perpustakaan Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020. Penyusunan Buku ini terdiri dari 2 bab :

Bab I, yaitu Analisis Deskriptif Pengunjung Perpustakaan Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020 adalah merupakan analisa sederhana mengenai gambaran data jumlah pengunjung berdasarkan kelompok pelajar, mahasiswa, TNI/Polri/PNS serta masyarakat umum Kabupaten Lombok Barat, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat minat baca masyarakat terutama ketertarikan mereka mengunjungi perpustakaan daerah untuk melakukan kegiatan membaca ataupun berdiskusi.

Bab II, yaitu Opini Publik yang berisi suatu analisa sederhana mengenai Curhatan Menteri Keuangan yang kami olah dari team detikcom Kamis 20 Agustus 2020. Kmai memilih topic tersebut, karena isinya sangat bermanfaat dan penting dalam pembelajaran mengenai pentingnya suatu system manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi serta kontrol dalam mencapai keberhasilan suatu visi dan misi dari sebuah organisasi atau institusi, sehingga diharapkan analisa ini bias menambah sedikit pengetahuan tentang kosep manajemen dalam suatu Visi dan Misi.

Buku Analisis Deskriptif Pengunjung Perpustakaan daerah Kabupaten Lombok Barat serta Opini Publik terkait Curhatan Menteri Keuangan ini dapat terselesaikan berkat kerjasama dan bantuan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lombok Barat dalam penyediaan data yang kami butuhkan.

Kami menyadari penyusunan Analisa Data dan Opini Publik Tahun 2020 ini masih belum sempurna, untuk itu kami sangat mengharapkan masukan, koreksi, saran, kritik dan dukungan data/informasi yang membangun untuk kesempurnaan penyusunan Analisa data dan Opini Publik selanjutnya.

Lombok Barat , Desember 2020
Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik
Kabupaten Lombok Barat,

Ahad Legiarto, ST., M.Eng.

ANALISIS DESKRIPTIF PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN LOMBOK BARAT

A. PENDAHULUAN

Secara garis besar, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (Disarpus) Kabupaten Lombok Barat berawal dari berdirinya Perpustakaan Negara yang didirikan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan nomor: 29103/5 tanggal 23 mei 1958, operasionalnya baru terlaksana tahun 1959, dengan menempati salah satu ruangan di lingkungan bekas Istana Kerajaan Karang Asem yang kini dikenal dengan taman Mayura. Pada tahun 1978 Perpustakaan Negara berganti nama menjadi Perpustakaan Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kabupaten Lombok Barat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor : 0199/0/78, tanggal 23 Juni 1978 yang berkedudukan sebagai Unit Pelaksana Teknis Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada perkembangan selanjutnya, tahun 2006 Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (Disarpus) Kab. Lobar memiliki dan menempati gedung sendiri yang cukup representatif Dengan luas lebih kurang 350 m2 berlokasi di jalan Soekarno Hatta Giri Menang Gerung, Pada tahun 2009 terjadi pemisahan Kantor Arisp Daerah dan Kantor Perpustakaan Daerah sesuai Perda No. 9 tahun 2008.

Pada tahun 2010 terjadi penggabungan kembali menjadi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah sesuai Perda No. 8/2009 perubahan atas perda 9 tahun 2008 tentang pembentukan suatu organisasi perangkat daerah dan Perbup No. 16 tahun 2010 tentang rincian tugas pokok, fungsi dan tata kerja Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kab. Lombok Barat.

Dengan berlakunya Undang-undang Nomor 32 tahun 2004, tentang Pemerintahan Daerah berpedoman pada PP no. 41 tahun 2007 tentang organisasi perangkat daerah, kemudian diikuti keluarnya Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2011 tentang Organisasi Perangkat Daerah dan Peraturan Bupati No. 47 tahun 2011 tentang rincian Tugas, Fungsi, dan tata Kerja Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Lombok Barat.

Pada Tahun 2017 Per 1 (satu) januari ini, dengandikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) nomor 18 tahun 2016 dan Perda nomor 10 tahun 2016, maka Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah berubah menjadi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (Disarpus) Kabupaten Lombok Barat yang sekarang beralamat di Jl. Raya BIL Km. 21 Dusun Mendagi Desa Beleka Kec. Gerung tepatnya di Bundaran Giri Menang Square dengan area yang cukup luas yaitu kurang lebih satu hektar.

Berbagai upaya dilakukan Daerah Kabupaten Lombok Barat dalam rangka meningkatkan kualitas kelembagaan, pelayanan dan mutu akademik. Satu di antara upaya tersebut adalah dengan

peningkatan kualitas perpustakaan. Baik dari aspek sarana-prasarana, layanan, sumberdaya pengelola dan tentu saja ketersediaan koleksi perpustakaan. Penambahan koleksi Perpustakaan Daerah Kabupaten Lombok Barat terutama pada buku-buku referensi untuk bahan bacaan masyarakat.

Peningkatan kualitas layanan perpustakaan di Daerah Kabupaten Lombok Barat selalu didasarkan pada kebutuhan para pemustaka. Sebuah perpustakaan dikatakan memiliki kualitas layanan yang baik ketika perpustakaan tersebut memenuhi harapan dan kebutuhan para pengunjung perpustakaan atau pemustaka. Oleh karena itu, setiap pengelola perpustakaan harusnya memiliki kepekaan terhadap kebutuhan dan harapan dari para pemustaka.

Salah satu parameter yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan penyediaan layanan dan fasilitas perpustakaan adalah tingkat kunjungan dan frekuensi peminjaman koleksi perpustakaan. Semakin bagus kualitas sebuah perpustakaan, semakin tinggi pula angka kunjungan dan frekuensi peminjaman koleksi perpustakaan oleh para pemustaka. Oleh karena itu, melakukan kajian terhadap pengunjung sebuah perpustakaan penting untuk dilakukan sebagai bagian dari analisis kualitas perpustakaan.

Kajian ini akan mengulas analisis deskriptif terkait kunjungan perpustakaan Daerah Kabupaten Lombok Barat dari aspek status pelajar, mahasiswa, PNS/Polri/TNI dan masyarakat umum. Pada kajian ini juga dilakukan analisis frekuensi pengunjung perpustakaan seiring peningkatan jumlah peserta didik dan jumlah penduduk di Daerah Kabupaten Lombok Barat.

Banyak kajian yang dilakukan sebelumnya terkait pentingnya perpustakaan dalam meningkatkan wawasan dan atau pengetahuan bagi warga masyarakat. Kajian dimaksud dapat dengan mudah di dapat di jurnal-jurnal pendidikan.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan metode survey literatur (data primer dari produsen data). Data yang diperoleh berupa jumlah pengunjung perpustakaan dari *Library Visitor Report* yang dikelompokkan sesuai jenjang pendidikan dan jenis kelamin.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui kajian literatur atau sumber data produsen data sejak Tahun 2017 sd 2019. Analisis yang digunakan dalam tulisan ini merupakan analisis deskriptif terhadap fluktuasi jumlah pengunjung perpustakaan.

B. PEMBAHASAN

1. Perpustakaan Daerah

Perpustakaan merupakan institusi yang mengelola koleksi berbagai karya, meliputi karya tulis, karya cetak, maupun karya rekam secara profesional dengan sebuah sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Definisi tersebut termaktup dalam UU No. 43 tahun 2007. Sedangkan secara umum perpustakaan adalah tempat yang menyediakan koleksi berbagai sumber bacaan baik dalam bentuk cetak maupun noncetak yang diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan untuk ditemukan kembali dan digunakan.

Seperti yang diamanahkan dalam Undang-undang 1945, Perpustakaan Umum sebagai wahana mencerdaskan kehidupan bangsa, juga mempunyai beberapa fungsi strategis dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat :

Pertama, fungsi Perpustakaan Daerah sebagai tempat pembelajaran seumur hidup (life-long learning). Perpustakaan daerah tempat dimana semua lapisan masyarakat dari segala umur, dari balita sampai usia lanjut bisa terus belajar tanpa dibatasi usia dan ruang-ruang kelas. Banyak program pemerintah, seperti pemberantasan buta huruf dan wajib belajar, akan jauh lebih berhasil seandainya terintegrasi dengan Perpustakaan Umum. Bila di sekolah orang diajar agar tidak buta huruf dan memahami apa yang dibaca, maka di Perpustakaan Umum, orang diajak untuk terbuka wawasannya, mampu berpikir kritis, mampu mencermati berbagai masalah bersama dan kemudian bersama-sama dengan anggota komunitas yang lain mencari solusinya. Tugas Perpustakaan Umum membangun lingkungan pembelajaran (learning environment) dimana anggota komunitas pemakainya termotivasi untuk terus belajar dan terdorong untuk berbagi pengetahuan. Dalam konsep manajemen modern, hal ini disebut dengan Knowledge Management.

Kedua, fungsi Perpustakaan Daerah sebagai katalisator perubahan budaya. Perubahan perilaku masyarakat pada hakikatnya adalah perubahan budaya masyarakat. Perpustakaan Umum merupakan tempat strategis untuk mempromosikan segala perilaku yang meningkatkan produktifitas masyarakat. Individu komunitas yang berpengetahuan akan membentuk kelompok komunitas berpengetahuan. Perubahan pada tingkat individu akan membawa

perubahan pada tingkat masyarakat. Komunitas yang berbudaya adalah komunitas yang berpengetahuan dan produktif. Komunitas yang produktif mampu melakukan perubahan dan meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik.

Ketiga, fungsi Perpustakaan Daerah sebagai agen perubahan sosial. Idealnya, Perpustakaan Daerah adalah tempat dimana segala lapisan masyarakat bisa bertemu dan berdiskusi tanpa dibatasi prasangka agama, ras, kepangkatan, strata, kesukuan, golongan, dan lain-lain. Perpustakaan Umum sangat strategis dijadikan tempat anggota komunitas berkumpul dan mendiskusikan beragam masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Disini, perpustakaan tidak hanya menyediakan ruang baca, tetapi juga menyediakan ruang publik bagi komunitasnya untuk melepas unek-uneknya dan kemudian berdiskusi bersama-sama mencari solusi yang terbaik. Tugas pustakawanlah untuk mendokumentasikan semua pengetahuan publik

yang dihasilkan dan menyebarluaskan ke anggota komunitas yang lain. Seorang pustakawan dituntut tidak hanya mampu mengolah informasi, tetapi juga harus punya kepekaan sosial yang tinggi dan skill berkomunikasi yang baik.

Keempat, fungsi Perpustakaan Umum sebagai jembatan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah. Dari semua pengetahuan komunitas yang didokumentasikan di Perpustakaan Umum, fungsi perpustakaan berikutnya adalah melakukan kemas ulang informasi, kemudian memberikan kepada para pengambil keputusan sebagai masukan dari masyarakat. Dengan begini masyarakat akan punya posisi tawar yang lebih baik dalam memberikan masukan-masukan dalam pengambilan kebijakan.

Sutarno dalam Mujab mendefinisikan pengunjung perpustakaan sebagai orang atau kelompok masyarakat yang memakai dan memanfaatkan layanan perpustakaan, baik anggota maupun bukan anggota. Pengunjung perpustakaan atau yang kini biasa disebut dengan pemustaka adalah *client* dalam pelayanan perpustakaan.

Istilah pemustaka sendiri sebenarnya baru digunakan dan dipakai secara resmi setelah disahkannya UUNo.43 Tahun 2007. Sejak saat itu istilah pemustaka lebih banyak dipakai untuk menyebut pengunjung perpustakaan. Pemustaka merupakan titik tolak sekaligus titik tuju dalam layanan perpustakaan. Harapan dan kebutuhan pemustakalah acuan pengembangan perpustakaan.

Layanan perpustakaan menempatkan kunjungan dan frekuensi peminjaman para pemustaka sebagai tolok ukur keberhasilan. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan atau pustakawan perlu memahami kriteria dan karakteristik pemustaka. Selain itu, hal yang juga perlu diperhatikan adalah kegiatan para pemustaka. Kegiatan atau jasa utama perpustakaan adalah peminjaman buku dan materi lainnya sehingga salah satu tolok ukur keberhasilan perpustakaan adalah dengan tingkat peminjaman buku.

2. Analisis dan Pembahasan

Analisis deskriptif pengunjung perpustakaan dalam kajian ini digunakan untuk mengetahui karakteristik dan fluktuasi jumlah pengunjung secara umum (PNS, TNI, POLRI, dan Masyarakat umum) dan berdasarkan jenjang pendidikan serta jenis kelamin.

Secara umum ada peningkatan jumlah pengunjung pada periode Januari 2017 sampai Desember 2019 seperti terlihat pada Tabel 1.

**TABEL 1. JUMLAH PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN DAERAH
KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN 2017-2019
(Keadaan Per 31 Desember 2019)**

NO		TAHUN 2017	TAHUN 2018	TAHUN 2019
		GENDER	GENDER	GENDER

	KLASIFIKASI PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN UMUM	LAKI	PEREMPUAN	LAKI	PEREMPUAN	LAKI	PEREMPUAN
1	PAUD/TK Sederajat	652	693	580	649	401	564
2	SD Sederajat	6,457	5,811	8,144	7,219	6,118	5,427
3	SMP Sederajat	2,739	2,656	3,530	3,294	5,340	4,748
4	SMA Sederajat	5,571	5,395	4,818	4,492	5,659	4,669
5	Mahasiswa	5,183	4,655	4,596	4,058	5,711	4,566
6	PNS/Guru/TNI/Polri	1,702	1,671	1,491	1,398	1,530	1,303
7	Masyarakat Umum	1,968	1,889	1,431	1,290	2,764	2,550
Jumlah		24,272	22,770	24,590	22,400	27,523	23,827
TOTAL		47,042		46,990		51,350	

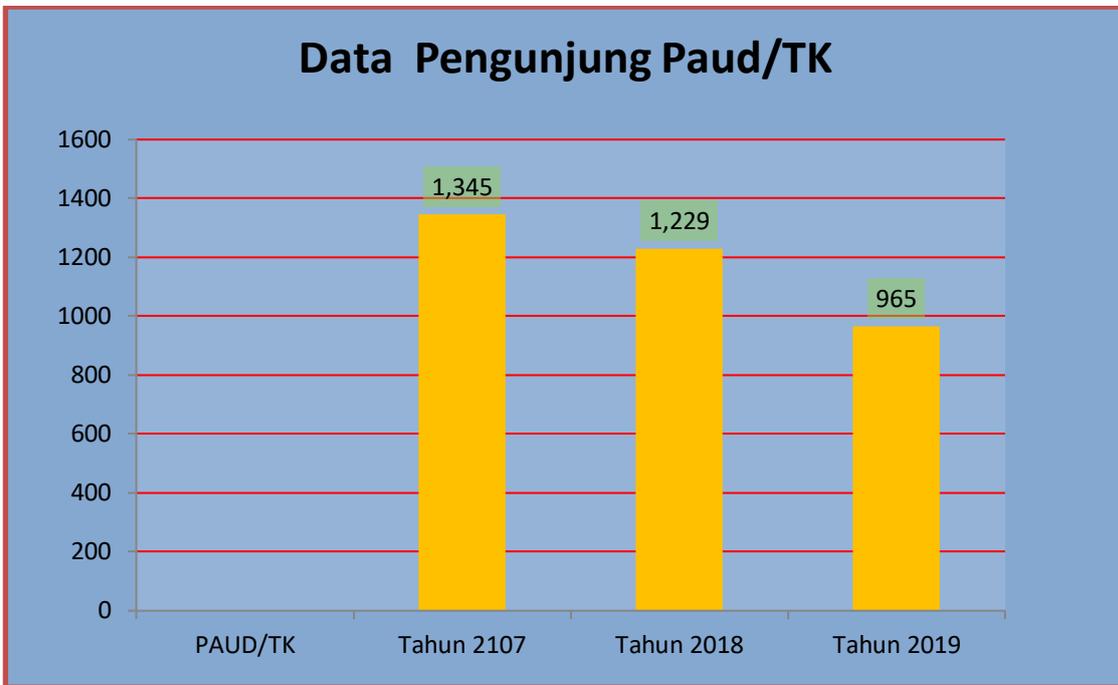
Sumber: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lombok Barat

Pada tabel tersebut dapat dilihat ada pluktuasi kunjungan perpustakaan daerah yang signifikan pada periode Januari 2017 sd desember 2019. Pluktuasi kunjungan ini perlu mendapat kajian berikutnya jika pembaca ingin mengetahui faktor penyebabnya. Untuk lebih memperjelas isi table pengunjung perpustakaan daerah Kabupaten Lombok Barat, maka kami deskripsikan berdasarkan beberapa kategori yaitu:

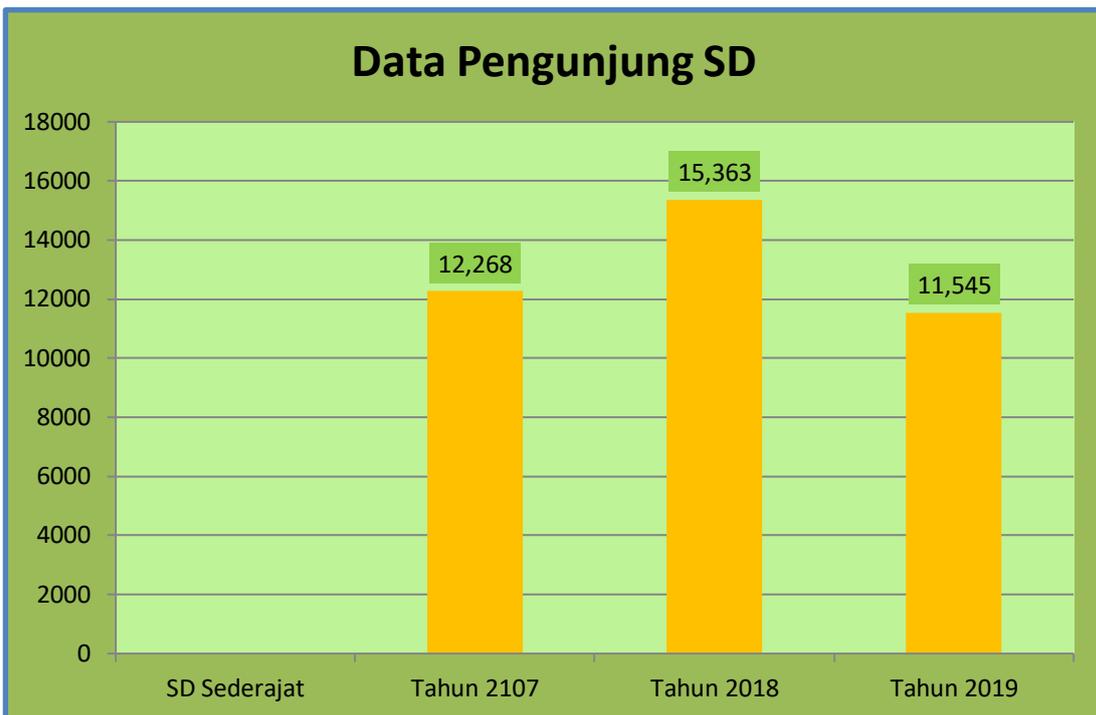
- a. Jenjang Pendidikan, dalam jenjang pendidikan terdapat lima kategori jenjang, mulai dari Paud/TK, SD, SMP, SMA, Mahasiswa
- b. ASN, Guru, TNI dan Polri
- c. Pengunjung dari kategori masyarakat umum
- d. Pengunjung berdasarkan Jenis Kelamin

2.a.1. Kami deskripsikan terkait kunjungan tingkat PAUD/TK sederajat terjadi penurunan pengunjung. Jika pembaca ingin mengetahui Penyebab terjadinya turunnya kunjungan yang signifikan. Turunnya kunjungan menurut beberapa literatur disebutkan terjadi karena berbagai faktor antara lain: jumlah buku, kemenarikan tempat, faktor pelayanan dan lain sebagainya. Jika pembaca ingin mengetahui hal tersebut, maka pembaca dapat melakukan analisis lebih jauh terkait faktor dimaksud. Dibawah ini grafik kunjungan dari jenjang PAUD/TK sederajat.

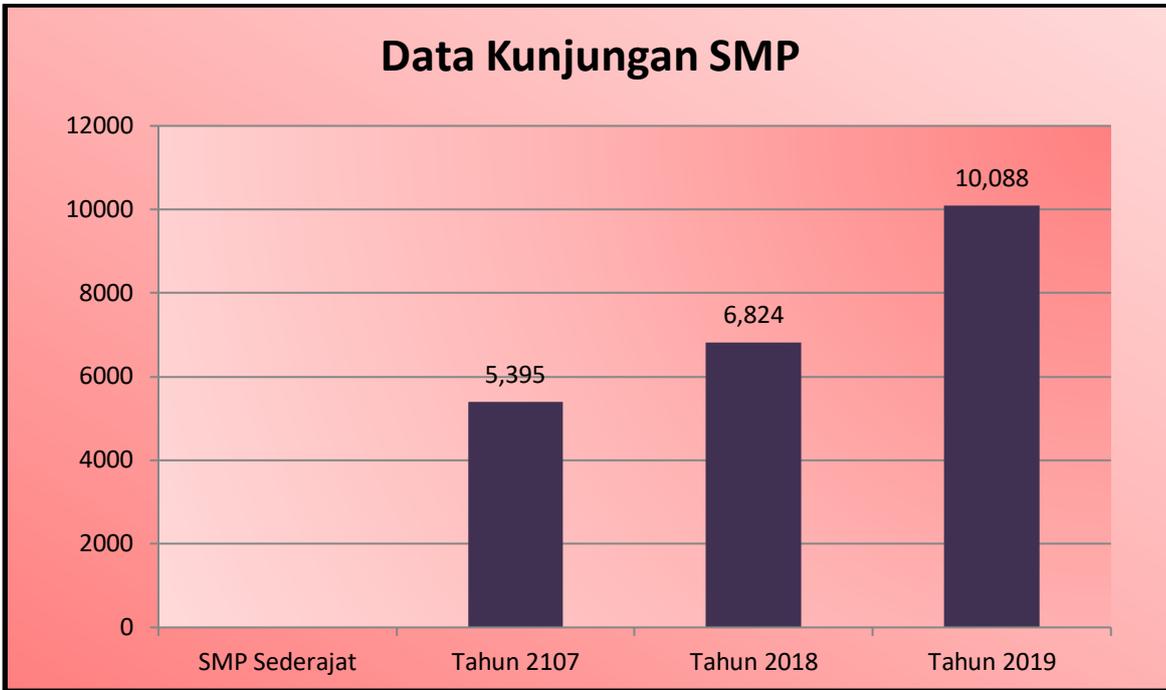
Grafik 2a.1 Data Pengunjung Paud/TK sederajat Dari Tahun 2017 sampai Tahun 2019 terjadi penurunan jumlah kunjungan.



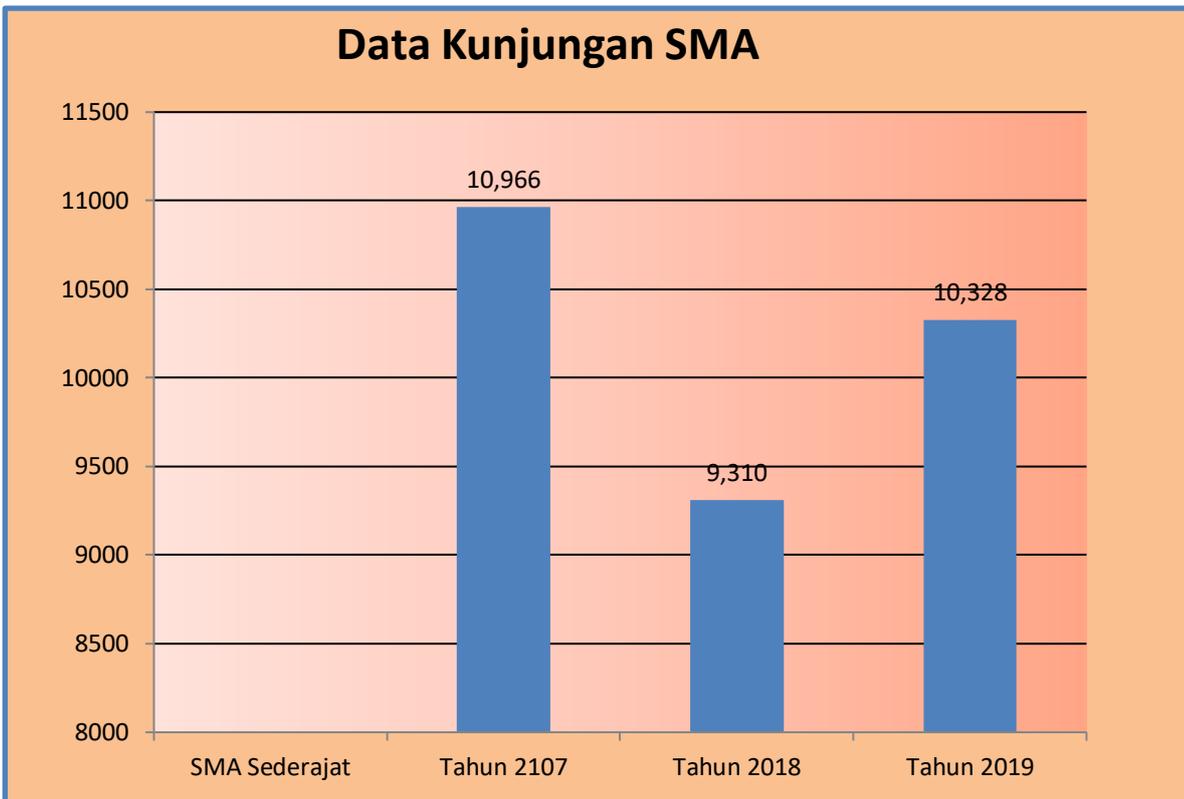
2. a. 2 Terkait dengan data pengunjung SD sederajat, ada fluktuasi kunjungan. Terjadi lonjakan kunjungan pada Tahun 2018 dan turun pada Tahun 2019. Jumlah pengunjung terendah ada pada Tahun 2019, jika melihat data tiga tahun terakhir.



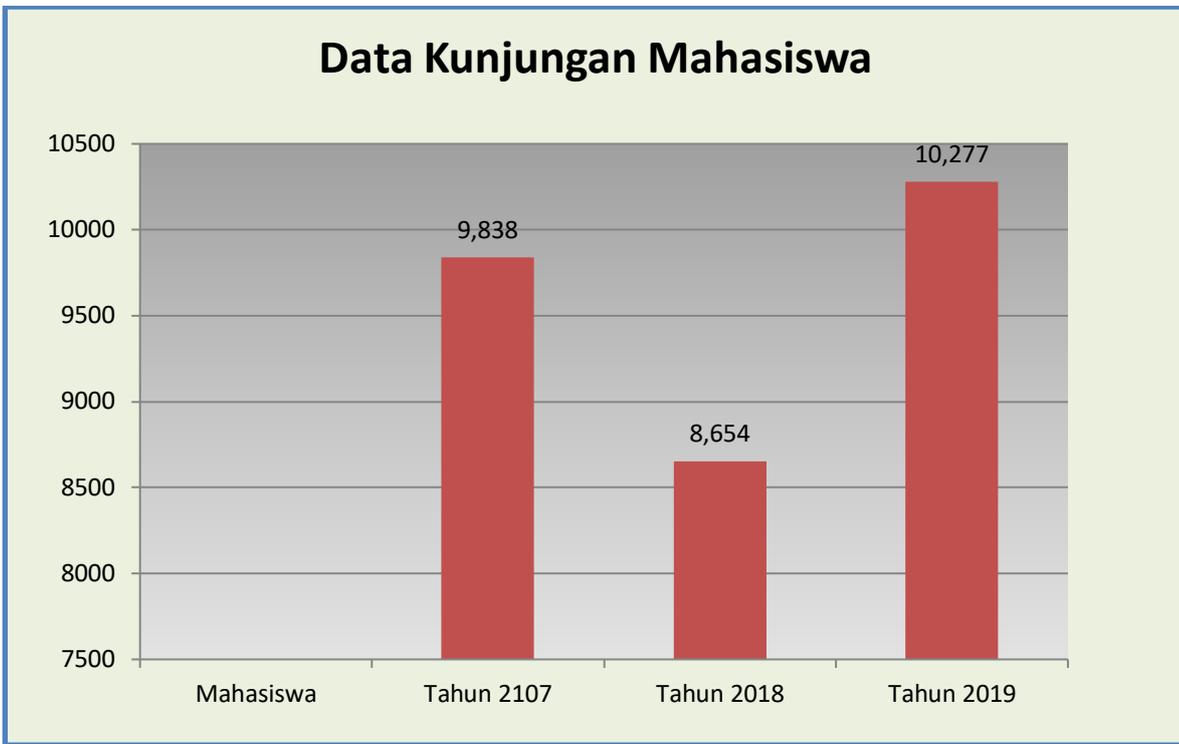
2a.3 Grafik data pengunjung SMP sederajat, terjadi peningkatan jumlah kunjungan selama dua tahun berturut-turut pada Tahun 2018 dan Tahun 2019. Jumlah kunjungan pada Tahun 2019 terjadi peningkatan yang cukup signifikan.



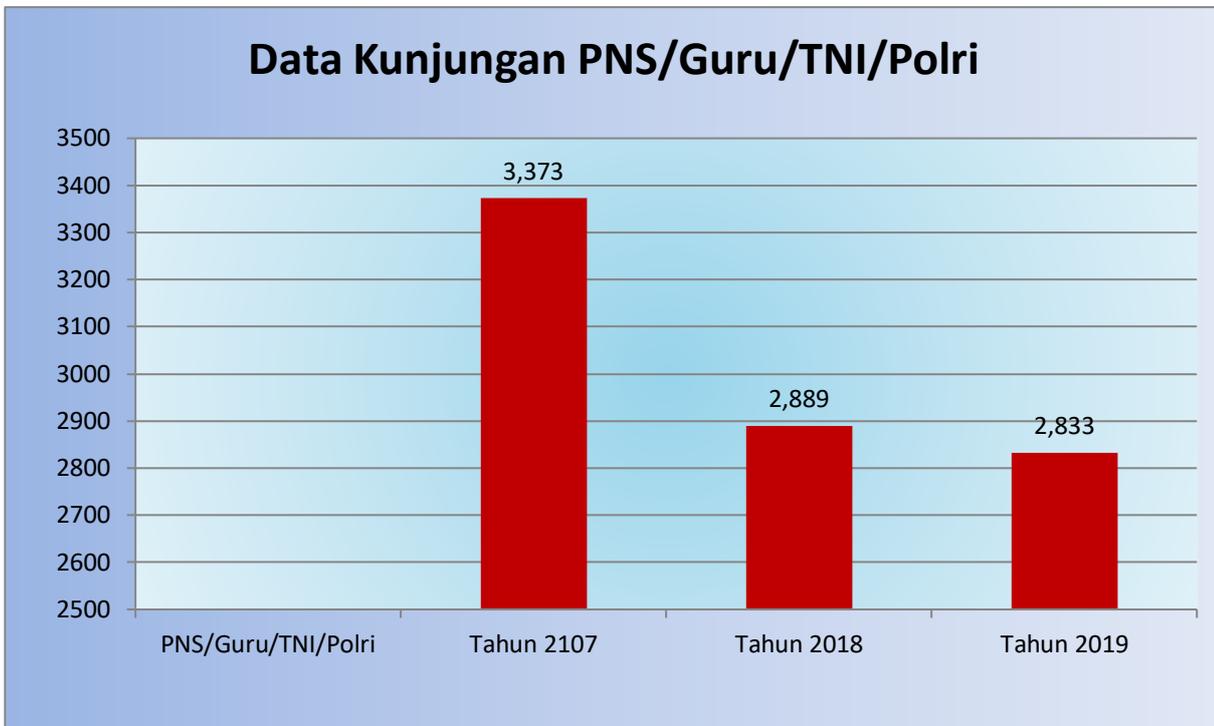
2.a. 4 Grafik kunjungan pada SMA sederajat mengalami penurunan yang cukup tajam pada Tahun 2018 dan mengalami peningkatan kembali pada Tahun 2019.



2.a.5 Angka kunjungan Mahasiswa terjadi penurunan pada Tahun 2018 dan pada Tahun 2019 terjadi kenaikan yang sangat signifikan.



2.b. Grafik untuk PNS/Guru/TNI/Polri mengalami penurunan yang sangat tajam pada Tahun 2018 dan kemudian mengalami penurunan lagi pada Tahun 2019.



2.c. Pada grafik kunjungan Masyarakat Umum terjadi penurunan sedikit pada Tahun 2018 dan diikuti peningkatan kunjungan yang sangat tinggi pada Tahun 2019.

Data Kunjungan Masyarakat Umum

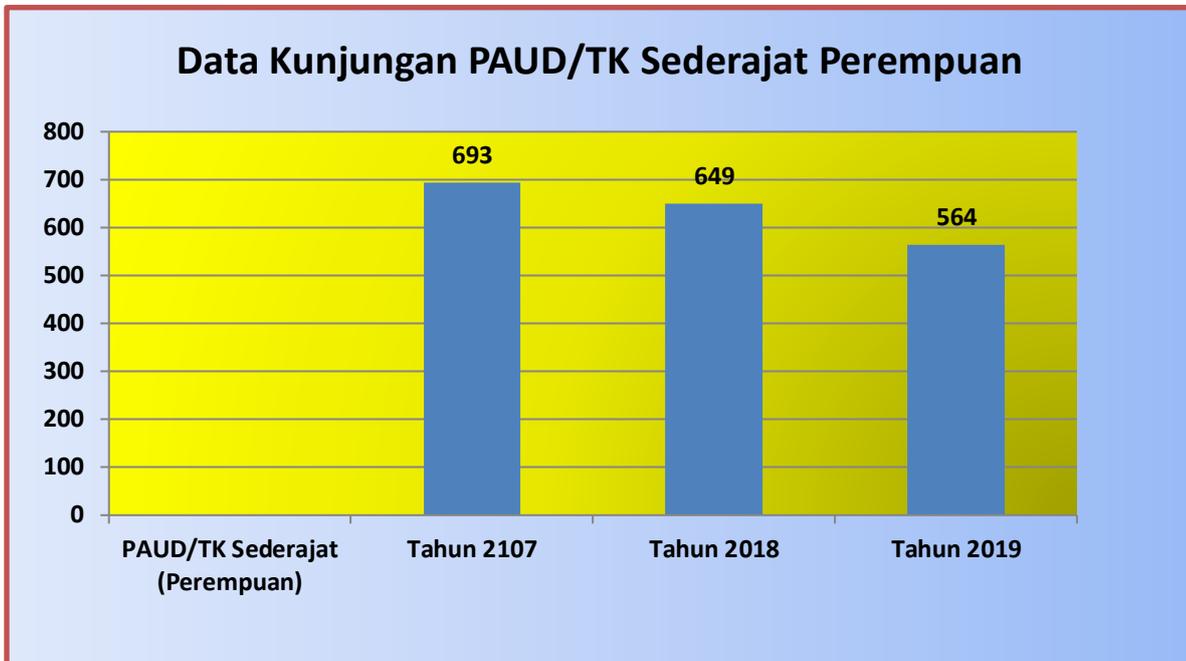


2.d.1. Jumlah kunjungan berdasarkan jenis kelamin Laki-laki untuk Siswa PAUD/TK sederajat mengalami penurunan dari Tahun 2018 sampai Tahun 2019.

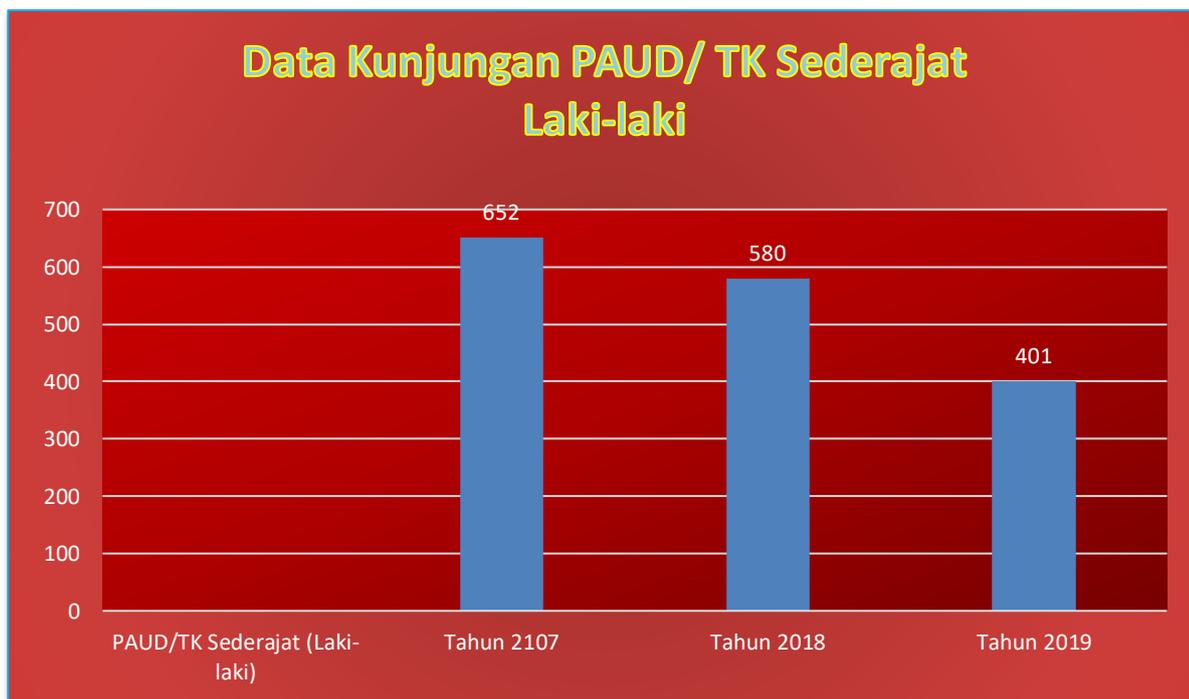
Data Kunjungan PAUD/TK (LAKI)



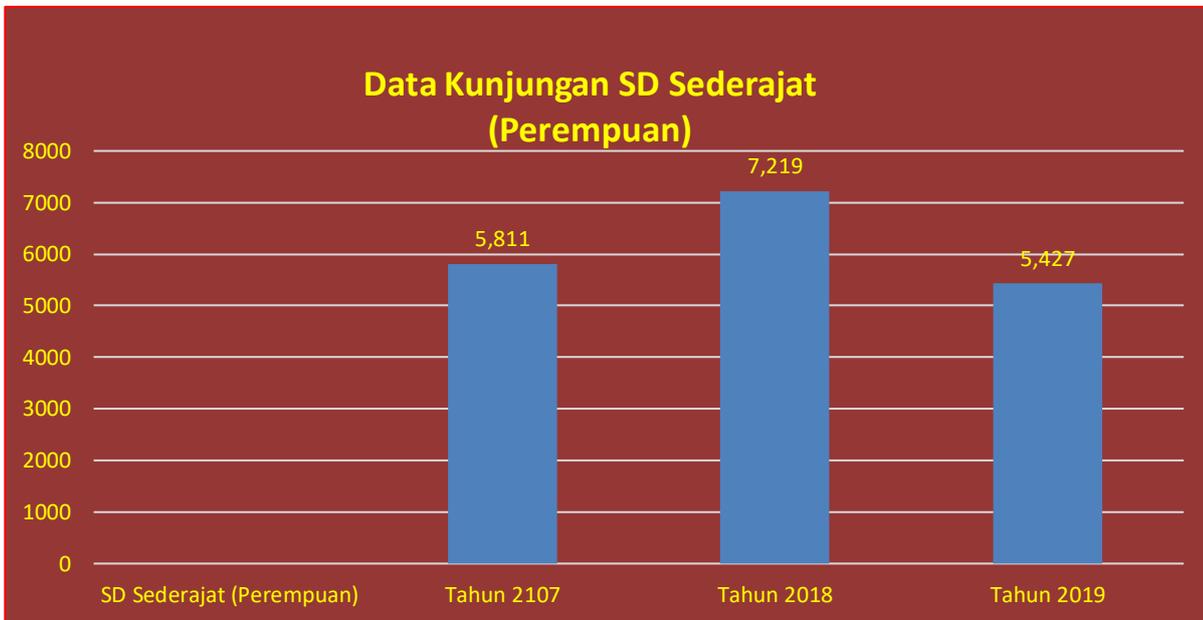
2.d.2. Jumlah kunjungan berdasarkan jenis kelamin Perempuan untuk Siswa PAUD/TK sederajat juga mengalami penurunan dari Tahun 2018 sampai Tahun 2019.



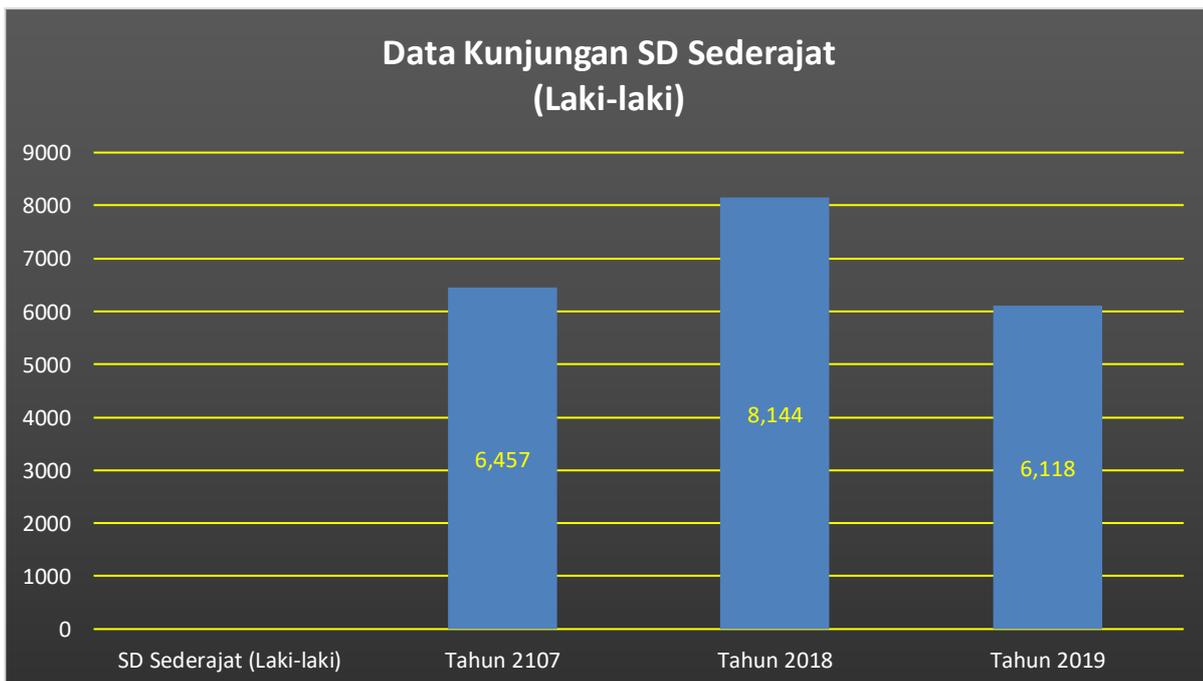
2.d.3 Jumlah kunjungan berdasarkan jenis kelamin Laki-laki untuk Siswa PAUD/TK sederajat juga mengalami penurunan berturut-turut dari Tahun 2018 sampai Tahun 2019.



2.d.4. Jumlah kunjungan berdasarkan jenis kelamin Perempuan untuk Siswa SD sederajat mengalami fluktuasi kenaikan pada tahun 2018 dan kemudian terjadi penurunan pada Tahun 2019.

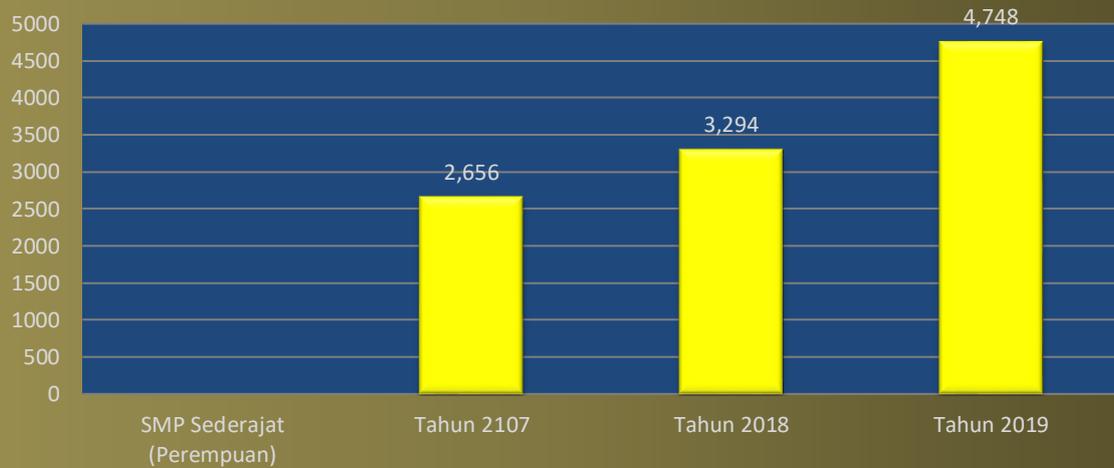


2.d.5 Jumlah kunjungan berdasarkan jenis kelamin Laki-laki untuk Siswa SD sederajat mengalami fluktuasi kenaikan pada tahun 2018 dan kemudian terjadi penurunan pada Tahun 2019.



2.d.6. Jumlah kunjungan berdasarkan jenis kelamin Perempuan untuk Siswa SMP sederajat terjadi kenaikan berturut-turut pada tahun 2018 dan pada Tahun 2019.

Data Kunjungan SMP Sederajat (Perempuan)

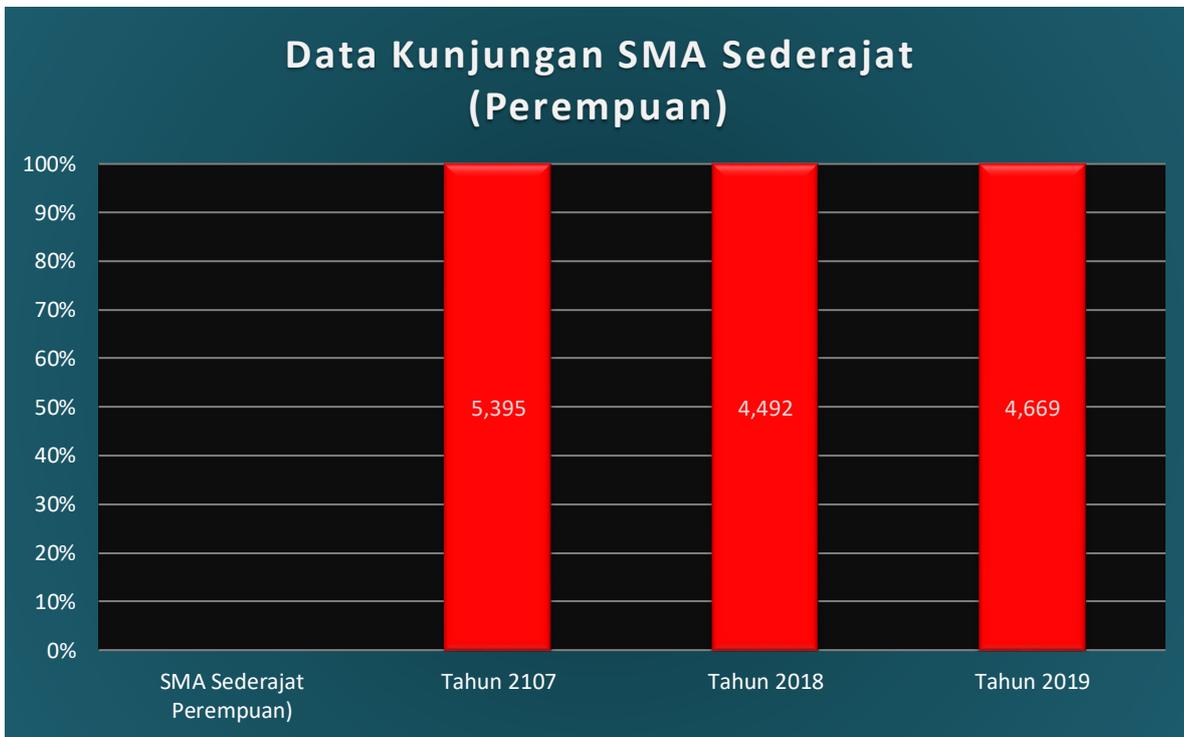


2.d.7. Jumlah kunjungan berdasarkan jenis kelamin Laki-laki untuk Siswa SMP sederajat juga terjadi kenaikan berturut-turut pada tahun 2018 dan pada Tahun 2019.

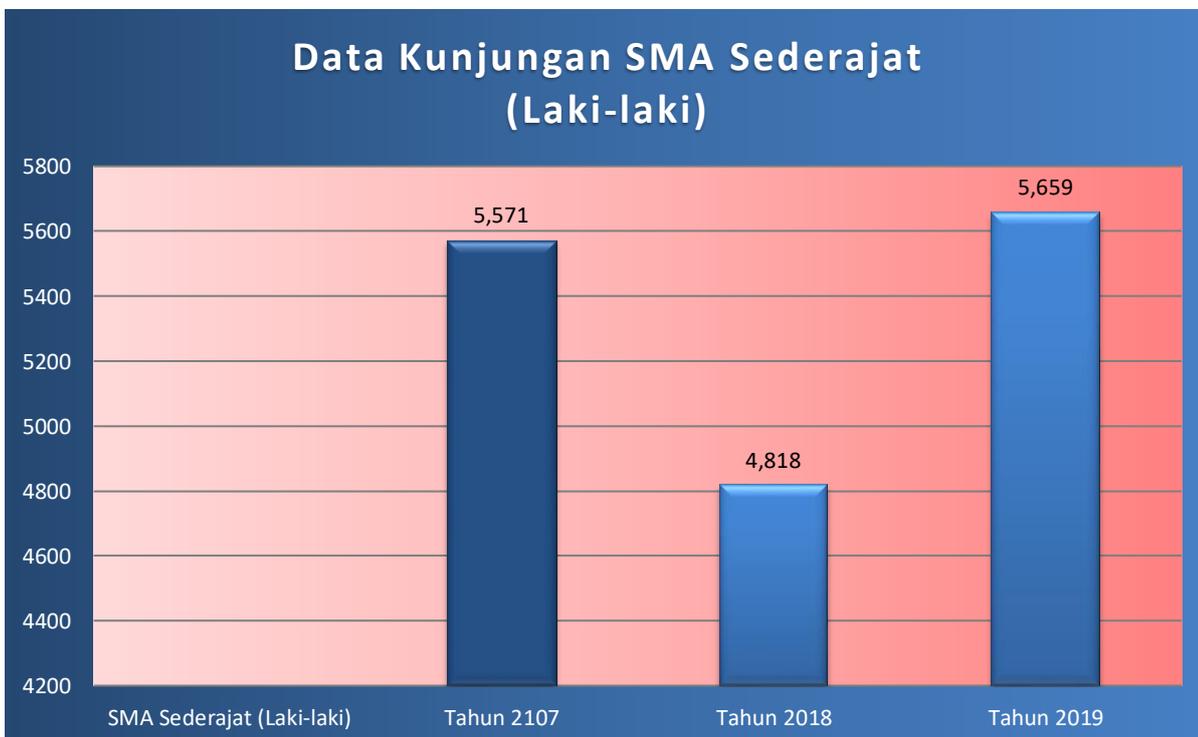
Data Kunjungan SMP Sederajat (Laki-laki)



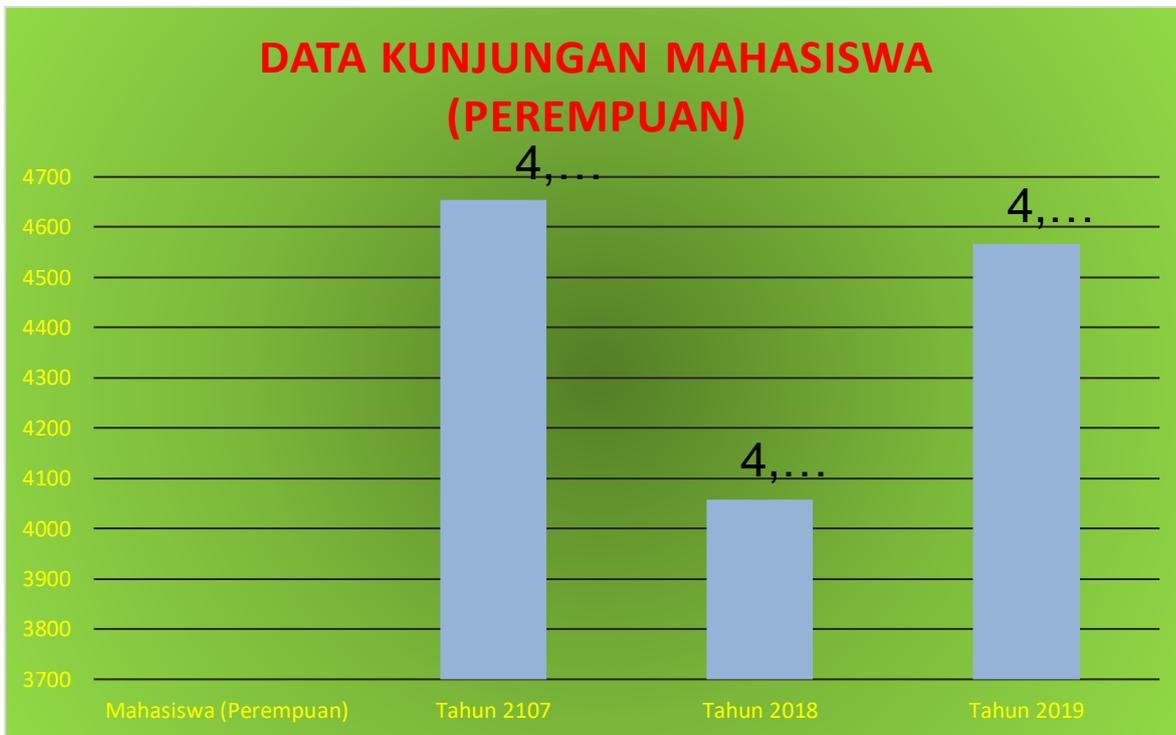
2.d.8. Jumlah kunjungan berdasarkan jenis kelamin Perempuan untuk Siswa SMA sederajat terjadi sedikit penurunan pada tahun 2018 dan naik lagi pada Tahun 2019.



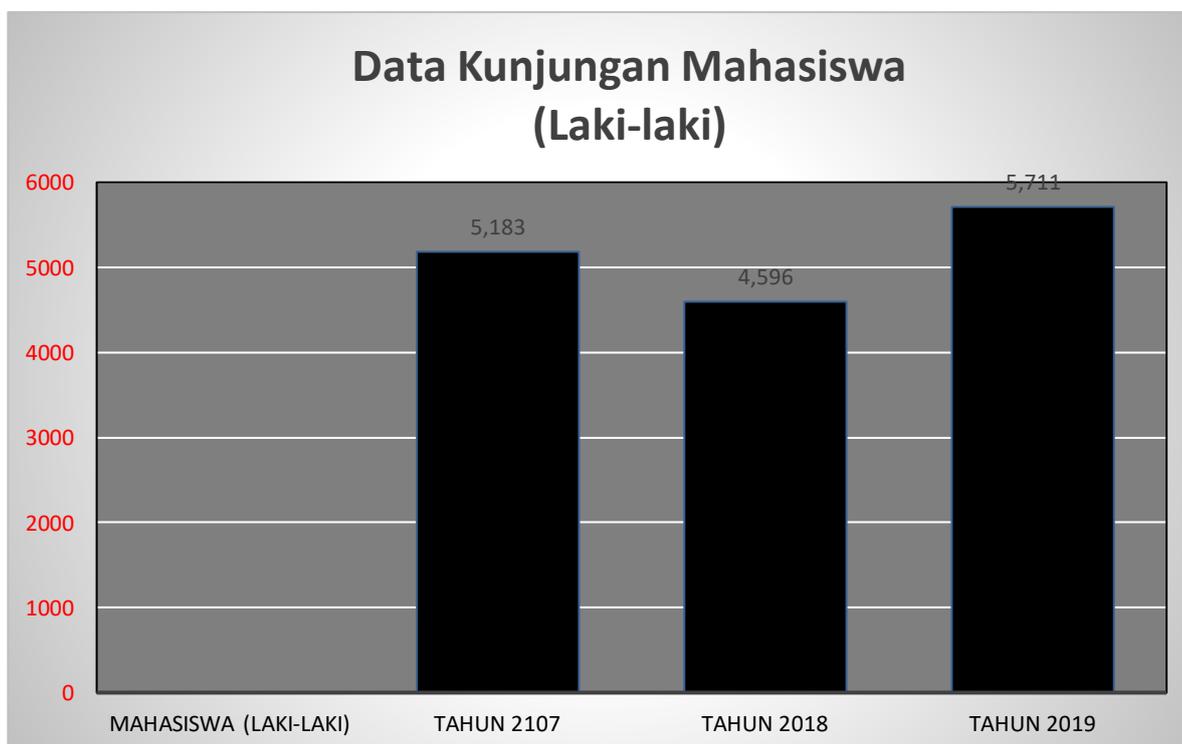
2.d.9. Jumlah kunjungan berdasarkan jenis kelamin Laki-laki untuk Siswa SMA sederajat terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2018 dan disusul oleh kenaikan tajam pada Tahun 2019.



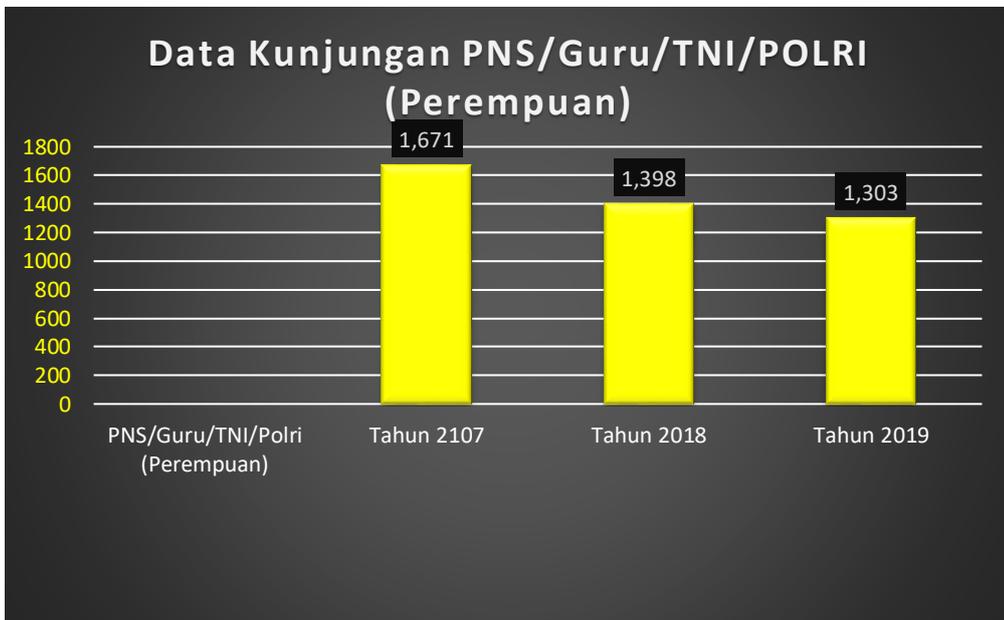
2.d.10. Data Jumlah kunjungan berdasarkan jenis kelamin Perempuan untuk mahasiswa terjadi penurunan yang tajam pada tahun 2018 dan mengalami kenaikan lagi pada Tahun 2019.



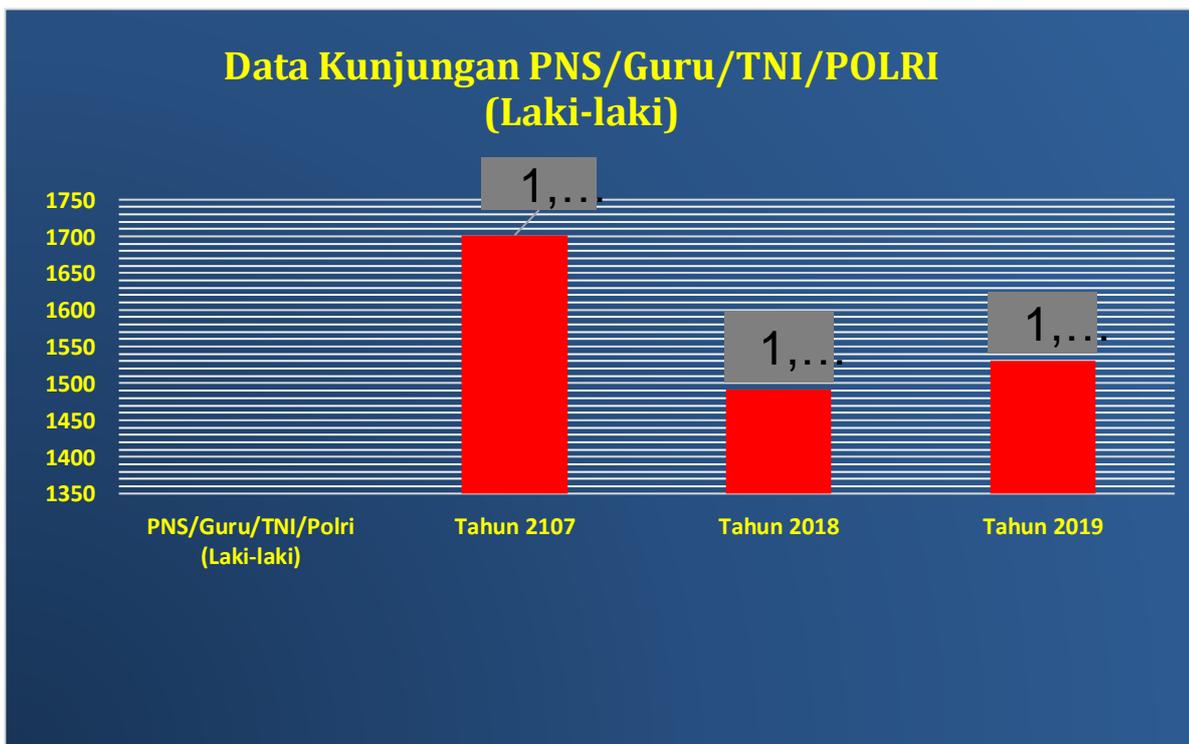
2.d.11. Data Jumlah kunjungan berdasarkan jenis kelamin Laki-laki untuk mahasiswa terjadi sedikit penurunan pada tahun 2018 dan mengalami kenaikan pada Tahun 2019.



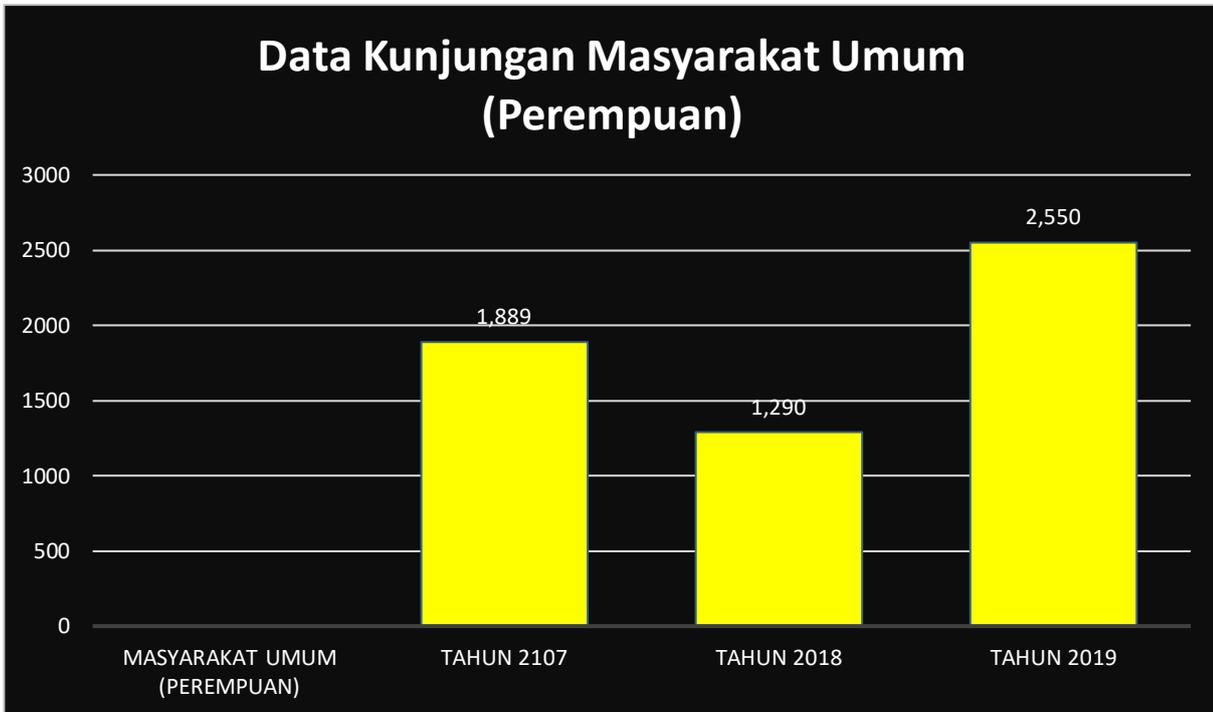
2.d.12. Data Jumlah kunjungan berdasarkan jenis kelamin Perempuan untuk PNS/Guru/TNI/POLRI terjadi sedikit penurunan pada tahun 2018 dan diikuti dengan penurunan lagi pada Tahun 2019.



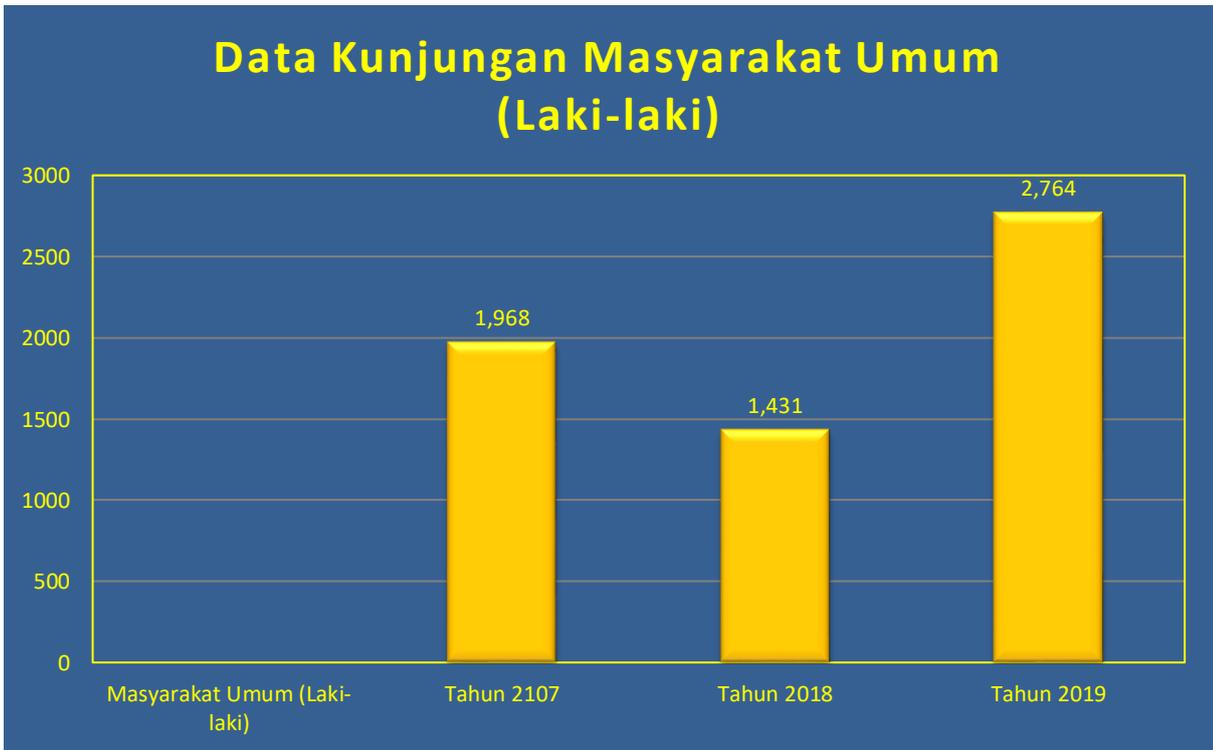
2.d.13. Data Jumlah kunjungan berdasarkan jenis kelamin Laki-laki untuk PNS/Guru/TNI/POLRI terjadi sedikit penurunan pada tahun 2018 dan diikuti dengan kenaikan pada Tahun 2019.



2.d.14. Data Jumlah kunjungan berdasarkan jenis kelamin Perempuan untuk Masyarakat Umum terjadi penurunan pada tahun 2018 dan diikuti dengan kenaikan signifikan pada Tahun 2019.



2.d.15. Data Jumlah kunjungan berdasarkan jenis kelamin Laki-laki untuk Masyarakat Umum terjadi penurunan pada tahun 2018 dan diikuti dengan kenaikan signifikan pada Tahun 2019.



PENUTUP

a. Kesimpulan

Analisis deskriptif tentang karakteristik tiga (3) besar pengunjung perpustakaan daerah dalam analisis ini menunjukkan bahwa pengunjung perpustakaan didominasi oleh anggota dari kelompok pelajar SD sederajat, baik laki-laki ataupun perempuan, dan kemudian disusul oleh kelompok pelajar SMA sederajat pada urutan kedua, dan pada peringkat pengunjung terbanyak selanjutnya, kelompok Mahasiswa menempati urutan ketiga.

Sedangkan klasifikasi jumlah pengunjung dengan kategori jenis kelamin, dari tiga (3) besar pengunjung perpustakaan daerah, ternyata semua didominasi oleh pengunjung dengan jenis kelamin laki-laki.

Seperti telah disebutkan diatas, beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke perpustakaan dipengaruhi oleh banyak hal misalnya : jumlah buku, variasi buku bacaan yang tersedia, kemenarikan tempat, faktor pelayanan dan lain sebagainya. Secara umum, masyarakat akan tertarik untuk selalu mengunjungi perpustakaan jika ketersediaan buku banyak dan lengkap dan didukung oleh pelayanan yang baik serta suasana empat yang nyaman, sehingga jika ingin menumbuhkan minat baca masyarakat, sebaiknya perpustakaan memperhatikan hal-hal tersebut diatas, dan tentunya tidak ketinggalan pula dengan selalu melakukan sosialisasi pentingnya membaca dan menarik minat masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan.

B. Saran

Setelah melihat kesimpulan hasil analisis deskriptif tentang karakteristik tiga (3) besar pengunjung perpustakaan daerah diatas, ternyata pengunjung perpustakaan didominasi oleh para pelajar, dimulai dari urutan pertama adalah kelompok pelajar SD sederajat, disusul kelompok pelajar SMA sederajat dalam urutan kedua, dan urutan ketiga adalah kelompok Mahasiswa, maka saran supaya pengunjung perpustakaan dapat lebih ditingkatkan lagi yaitu dengan lebih memfokuskan terhadap kebutuhan para pelajar dan mahasiswa dalam mencari sumber informasi yang relevan dengan tugas-tugas sekolah atau kuliah mereka dengan cara menambah koleksi buku-buku tentang materi yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar para pelajar dan mahasiswa tersebut, meningkatkan pelayanan kepada para pengunjung perpustakaan dan meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung, terutama bagi para pengunjung kelompok pelajar dan mahasiswa.

Selain itu, untuk lebih menarik minat baca bagi para pengunjung dari kelompok TNI/Polri/PNS serta masyarakat umum, perpustakaan perlu menyediakan buku yang lebih bervariasi tentang pengetahuan umum, berita maupun buku-buku bacaan yang bersifat hiburan supaya masyarakat umum lebih tertarik untuk datang berkunjung ke perpustakaan daerah.

ANALISA YANG TERSIRAT DARI ISI CURHATAN MENTERI KEUANGAN

Adanya pesan yang cukup padat mengenai prinsip manajemen atau tatakelola suatu organisasi atau birokrasi/ pemerintahan

➔ Pesan tersebut dapat kita jadikan sebagai pembelajaran untuk menghasilkan Job Result dan sebagai referensi dalam pengelolaan suatu organisasi

1. Soal Menteri Baru Dalam Kabinet

Menteri Keuangan
Eri Mulyani Indrawati menilai sejumlah menteri baru di dalam kabinet belum tahu seluk beluk birokrasi, membuat sebjekan, hingga urusan anggaran.
"Beberapa menteri benar-benar baru menjabat. Saya selalu berpikir seandainya semua menteri seperti saya, berharap mereka sudah tahu tentang birokrasi, kebijakan, dokumen anggaran. Tapi tidak, beberapa dari mereka benar-benar baru, mereka belum pernah bekerja di pemerintahan sebelumnya," kata Eri Mulyani dalam diskusi pemu layang di saluran YouTube The Jakarta Post, Rabu (18/8/2020).

➔ Untuk menduduki sebuah posisi dalam organisasi pemerintahan sebaiknya dibekali dengan kompetensi dasar dalam menggerakkan jabatannya baik (soft skill maupun hard skill), dan kompetensi penunjang lainnya seperti manajerial ataupun leadership. Kompetensi dasar dimaksud seperti tatakelola administrasi yang akuntabel (keuangan, perencanaan dan penganggaran, tata naskah, persuratan dll).

Dalam berbagai sumber yang terangkum dalam e_jurnal terdapat lima pengelompokan kompetensi antara lain :

1. Kompetensi intelektual (intelektual skill)

Berimplikasi terhadap kemampuan menyelesaikan masalah (problem solving), merencanakan serta mencerna kebijakan atau kebutuhan organisasi

2. Kompetensi fisik

Yakni kemampuan fisik yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas

3. Kompetensi kepribadian

Berupa karakter individu, motivasi

4. Kompetensi sosial

Kemampuan berkomunikasi dan membangun team work

5. Kompetensi spiritual

Konsep diri dan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama dan sosial

2. Tak Mudah Guyur Dana Ke Masyarakat

Eri Mulyani juga menjelaskan proses penganggaran untuk program pemulihan ekonomi di tengah pandemi COVID-19 harus betul-betul cermat. Setiap dana yang disalurkan mesti cermat dikalkulasi sehingga tidak menjadi masalah saat nanti diaudit lembaga yang berwenang.

"Presiden meminta dana tersebut harus disiram kepada masyarakat. Tapi, menyiram dana ke masyarakat ini tidak semudah menyiram air ke toilet. Kalau menyalurkan dana, pemerintah akan diaudit mengenai siapa target penerimanya, alamatnya, jadi ini bicara tentang dana."



Dalam point ke-dua ini, Kemampuan tata kelola administrasi yang akuntabel kembali menjadi sorotan

Seseorang yang memegang suatu jabatan, sebaiknya menguasai dengan baik prinsip-prinsip tatakelola keuangan yang berisi :

Pencatatan

Perencanaan

Pengawasan/
Monitoring

Pelaporan

Pemegang tugas dan fungsi manajemen harus memahami prinsip :

"DATA adalah komponen paling utama".

3. Mendesain Ulang Kebijakan

Beberapa prinsip dan teori mengajarkan akan efektifitas sebuah organisasi atau Pemerintahan

Mengacu pada beberapa hal yang kemungkinan dapat menjadi sebuah system organik ataupun system linear



Salah satu teori yang mengajarkan efektifitas sebuah organisasi atau Pemerintahan adalah

POAC

POAC merupakan sebuah prinsip manajemen organisasi yang pertama kali diperkenalkan oleh George R. Kelly, yang terdiri dari :

- 3.1 **P** lanning
- 3.2 **O** rganizing
- 3.3 **A** ctuating
- 3.4 **C** ontrolling

3.1. Planning

Merupakan sebuah proses menyusun suatu kerangka kerja yang objektif guna untuk mengejar tujuan yang ingin dicapai. Dalam membuat sebuah perencanaan yang perlu dibahas adalah tujuan dan upaya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pembuatan keputusan juga merupakan bagian dalam proses planning karena setiap keputusan yang dibuat harus berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses planning merupakan hal yang sangat penting karena berperan dalam menggerakkan seluruh fungsi manajemen dalam sebuah organisasi untuk menentukan arah kebijakan yang jelas serta mengeliminasi hal-hal yang menghambat dalam mencapai suatu tujuan.

Beberapa faktor untuk dipertimbangkan dalam membuat sebuah perencanaan

SMART

Specific: Harus jelas maksud dan tujuannya, juga resource yang diperlukan.

Measurable: Rencana harus bisa diukur kekecanggihannya.

Achievable: Harus masuk akal, bukan merupakan sebuah angan-angan, dan dapat diapai.

Realistic: Berpikir realistis, rencana yang dibuat harus sesuai dengan keadaan.

Time: Menentukan batas waktu kapan rencana tersebut harus dimulai dan diselesaikan. Berguna untuk mengevaluasi cara kerja atau hasil dari rencana tersebut.

3.2. Organizing

Setelah merencanakan semua hal yang dibutuhkan, selanjutnya adalah proses mengatur tim, jadwal kerja, juga mengelompokkan tiap individu sesuai kemampuannya. Organizing akan menuntut suatu kegiatan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki, khususnya sumber daya manusia, dalam upaya mengubah rencana ke dalam bentuk aksi yang nyata. Proses ini menghasilkan pembagian tugas atau tim dengan tugas spesifik.

Prinsip dasar Organizing ini akan menjaga kegiatan suatu institusi tetap berjalan sesuai alur yang direncanakan di awal dengan membagi tugas ke tiap seksi sesuai dengan keahliannya.

Peran pimpinan juga jadi lebih krusial karena harus mampu memastikan tim bekerja secara efektif dan memastikan rencana yang sudah ada berjalan lancar.

3.3. Actuating

Penerapan rencana ke dalam bentuk aksi menjadi langkah penting untuk mencapai sukses dalam suatu organisasi.

Tiap Sekel diharapkan untuk mulai bisa mengerjakan tugasnya sesuai deskripsi pekerjaan masing-masing dengan mengaktualisasi ide dasar / rencana yang sudah diberikan.

Dengan rencana matang dan proses aktualisasi yang sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan, sistem manajemen bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan untuk mewujudkan hal ini, diperlukan kerja keras, kerja cerdas, dan kerja sama.

Aktualisasi merupakan proses implementasi rencana, dengan kata lain, aktualisasi merupakan bagian dari misi. Sedangkan rencana yang dibuat menjadi bagian dari visi.

Mengaktualisasi rencana kerja harus sesuai program kerja yang sudah ditetapkan sebelumnya, walaupun dalam praktiknya pasti akan ada perubahan sesuai dengan situasi yang ada.

Tiap sekel dan staf yang tergabung pada suatu organisasi harus bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Keahlian dan kompetensi dari tiap individu akan sangat crucial dalam proses aktualisasi ide.

3.4. Controlling

Controlling adalah suatu aksi yang dilakukan untuk memastikan proses kegiatan berjalan sesuai rencana. Bahkan tiga poin di atas (planning, organizing, dan actuating) tidak akan berjalan sempurna tanpa adanya suatu kontrol. Mengontrol bisa diartikan sebagai aktivitas untuk menjaga suatu kegiatan agar tetap terlaksana. Mengontrol semua proses aktualisasi termasuk aspek penting dalam manajemen yang ideal. Tidak ada suatu manajemen tanpa adanya kontrol.

Controlling merupakan tugas utama dari pemimpin. Kontrol umumnya mencakup semua aspek, termasuk aktivitas yang sedang berlangsung, kenyamanan semua individu yang terlibat, waktu yang diperlukan tiap bagian atau sekel dan lainnya.

Tujuan dari kontrol yaitu memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan dalam suatu kegiatan sesuai dengan kerangka kerja yang dibuat berdasarkan konsep dasar. Jika suatu saat muncul masalah di luar rencana, pemimpin harus mampu memberi solusi, tentunya masih mengacu dengan rencana kerja, dengan hasil akhirnya yaitu semua aktivitas yang dikerjakan akan memberi hasil maksimal.

Pada proses Controlling, peran pemimpin sangat penting, terutama saat dituntut untuk mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Manfaat penting lainnya dari controlling adalah kemampuan melihat potensi penyimpangan yang terjadi selama bisnis berjalan, baik dalam proses perencanaan, implementasi, dan organisasi. Semakin cepat sebuah penyimpangan / masalah dikoreksi, diantipasi dan disesuaikan, maka hasil akan menjadi lebih maksimal dan efisien.

4. Bekerja 24 jam

Dalam 3 bulan terakhir pemerintah telah melakukan perubahan atau mendesain ulang kebijakan demi menyempurnakan upaya penanggulangan pandemi COVID-19. Bahkan, menurut Sri Mulyani, kerja di tengah pandemi ini harus ekstra 24 jam.

"Presiden menanyakan ini saatnya semua menteri melihat ke detail, bekerja secara mikro detail. Sisi baiknya, kami benar-benar bekerja 24 jam, kembali ke belakang setiap jam. Pada dasarnya kami mengejar seperti orang gila saat ini, lihat sangat detail," tambah Sri Mulyani. Jakarta – team Detikcom, Kamis 20 Agustus 2020.

Kerja Keras
Kerja Cerdas
Kerja Ikhlas

Sebuah analisa sederhana
terkait point ke 4(empat),
"bekerja secara mikro detail",
Bekerja 24 Jam

Maka siapapun yang mengerjakan sesuatu sebaiknya bekerja secara mikro detail artinya bekerja tidak dengan melihat "Konsep, Prinsip, atau Prosedur saja" melainkan bekerja keras, cerdas dan ikhlas dengan melihat secara fakta.

101 *menyisyaratkan bahwa kita harusnya bekerja dengan **"Melihat Data"**.*

Karena suatu Data yang Valid dan Akuntabel sangat penting dalam pengambilan suatu kebijakan dan sangat menentukan keberhasilan suatu program kerja.